BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan lain sebagainya di mana di dalamnya dapat mencerminkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Dengan berkembangnya kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan secara tepat waktu dan dapat dipercaya untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Otoritas Jasa Keuangan juga akan memberikan sanksi administratif mulai dari peringatan tertulis, denda, hingga pencabutan izin usaha apabila terdapat perusahaan yang melanggar.

Meskipun peraturan mengenai laporan keuangan perusahaan publik telah dibuat, masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh adanya

tingkat kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan terkait banyaknya anak usaha, emiten atau perusahaan tersebut tercatat di bursa negara lain sehingga harus menyesuaikan waktu penyampaian laporan keuangan dengan batas waktu penyerahan yang ditetapkan oleh otoritas bursa di negara tersebut, dan ketidakprofesionalan manajemennya. Seperti yang dilansir di situs *online* www.m.metrotvnews.com tanggal 30 Juni 2016, menurut Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan I BEI Adi Pratomo Aryanto, terdapat delapan perusahaan yang diberhentikan sementara dari perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), dan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Sedangkan sepuluh perusahaan lainnya seperti PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Garda Tujuh Buana (GTBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Skybee Tbk (SKYB) diperpanjang suspensi perdagangan efeknya. Seperti yang diketahui bahwa empat perusahaan seperti BIPI, BUMI, ENGR, dan MTFN belum menyampaikan laporan auditan per 31 Desember 2015, sedangkan dua belas perusahaan lainnya terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015 dan dua perusahaan belum membayar denda yakni BTEL dan ETWA.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi ketepatwaktuan, namun perbedaan hasil terjadi dalam beberapa penelitian seperti diantaranya dalam penelitian yang dilakukan Jovi dan I Gusti (2016) dan Abdelsalam dan El-Masry (2008) yang menjelaskan bahwa komisaris independen bepengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Daoud *et al.* (2014) dan Ezat dan El-Masry (2008) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Selanjutnya ukuran dewan komisaris menurut penelitian yang dilakukan Ezat dan El-Masry (2008) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Al Daoud (2014) dan Jovi dan I Gusti (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan.

Variabel lain yakni ukuran perusahaan menurut Abdelsalam dan El-Masry (2008) dan Ezat dan El-Masry (2008) berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan Kamalluarifin (2016) dalam penelitiannya mengenai ketepatwaktuan pelaporan perusahaan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Selain itu dalam penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Hasil tersebut tidak didukung dalam penelitian I Gusti dan Made Gede (2014), yang menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan. Yang terakhir adalah profitabilitas, di mana dalam penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan hasil tidak signifikan. Sedangkan menurut Kamalluarifin (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan perusahaan.

Dari kasus yang telah diuraikan, tujuh dari delapan belas perusahaan adalah perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan dengan periode 2011-2015. Penelitian mengenai ketepatwaktuan pelaporan perusahaan penting dilakukan karena selain adanya beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan keuangannya, perbedaan hasil dari beberapa penelitian juga menjadi alasan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji ulang variabel-variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan demikian, hal tersebut akan diteliti dengan judul **"PENGARUH *BOARD CHARACTERISTICS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN, TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN"**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

2) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

4) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti (penulis)

Dapat menambah wawasan mengenai hubungan karakteristik dewan, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang yang terkait dengan ketepatwaktuan pelaporan keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai acuan, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek, analisis data yang digunakan, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.